

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB)

PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai Perusahaan Perintis Makanan, Indofood membawa misi untuk terus berinovasi, fokus pada kebutuhan konsumen, memberikan merek besar dengan NPM tak tertandingi, memberikan produk berkualitas yang dicintai oleh konsumen, terus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, memberikan kontribusi bagi

kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan serta terus meningkatkan pendapatan para pemegang saham.¹

2. Profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, S.H., Notaris di Jakarta dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11-2-1992. Tambahan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di

¹ <http://www.indofoodcpb.com>, diakses pada 27 November 2019

Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.²

3. Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1998 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaries di Surabaya. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan ini berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September

²<https://www.indofood.com>, diakses pada 27 November 2019

1989. Hasil produksi dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri, khususnya Asia.³

4. Profil PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk ([SKBM](#)) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya).

³ <http://www.siantartop.co.id>, diakses pada 27 November 2019

Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku. Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.⁴

5. Profil PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta, pertama kali beroperasi pada tanggal 17 September 2003 dengan memproduksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Anda. Pada 7 Maret 2004, diluncurkan produk Air Murni Cleo sebagai salah satu produk andalan Tanobel dalam kemasan cup 250 mL, botol 330 mL, 550 mL, 1.200 mL, 6 L dan galon 19 L. Setelah itu, Tanobel melebarkan sayap produksi Air Murni Cleo ke berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Tanobel memiliki pabrik yang dilengkapi dengan

⁴ <http://www.sekarbumi.com>, diakses pada 27 November 2019

proses terintegrasi dari penyediaan bahan baku, pengemasan cup, botol dan galon, hingga produk jadi. Dengan proses pengawasan kualitas yang ketat dan standar produksi yang tinggi, PT Sariguna Primatirta pada Oktober 2008 mendapat pengakuan internasional berupa ISO 9001:2000 dan pada Oktober 2008 mendapatkan ISO 22000:2005. PT Sariguna Primatirta, adalah salah satu perusahaan yang mendapatkan pengakuan dari REBI sebagai Pelopor air minum dalam kemasan dengan oksigen di Indonesia (CLEO). PT Sariguna Primatirta juga mendapatkan penghargaan sebagai berikut : REKOR Muri 2013, WOW Brand 2014, TOP Brand 2014, TOP Brand 2015, TOP Brand 2016, TOP Brand 2017.⁵

6. Profil PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Pada tanggal 22 juli 1972 di kota surabaya lahir salah satu produsen es krim yang didirikan oleh Bapak Darmo Hadipranoto berserta istrinya, mereka menciptakan es krim yang bernama Campina di garasi rumah yang terletak di Jl. Gembong Sawah, Surabaya. Saat itulah mereka mendirikan CV Pranoto. Es krim Campina milik Bapak Darmo mulai dikenal dan menjadi es krim favorit bagi masyarakat sampai mengundang agenda kunjungan Gubernur Jawa Timur, Bapak H.M.Noer ke pabrik Campina pada tahun 1973. Campina selalu menghadirkan produk-produk istimewa dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Demi meningkatkan varian produk, pada tahun 1984,

⁵ <http://www.cleopurewater.com>, diakses pada 27 November 2019

Campina memindahkan lokasi pabriknya ke Rungkut, Surabaya yang sampai saat ini masih digunakan. Perkembangan cara penjualan Campina juga mulai beragam, dari menggunakan armada sepeda, freezer hingga van. Sesuai dengan visi Campina untuk menjadi produsen es krim terbesar, pada tahun 1994 keluarga Bp. Sabana Prawirawidjaja (PT Ultrajaya Milk Industry) berpartisipasi dalam kepemilikan saham sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Campina juga terus berkembang memperkuat produk-produknya, salah satunya dengan membuat hubungan kerja sama bersama jaringan TV kabel khusus untuk tayangan anak-anak Nicklodeon. Campina menjadi satu-satunya pemegang lisensi produk es krim ‘Spongebob’ dan ‘Avatar’ di Asia tenggara.⁶

7. Profile PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

⁶ <http://www.campina.co.id>, diakses pada 27 November 2019

Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya. Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap menjaga komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga- tenaga ahli dalam bidangnya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.⁷

⁷ <http://www.sariroti.com>, diakses pada 27 November 2019

8. Profil PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Perusahaan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi Specialty Fats, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi Cooking Oil. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan. Perusahaan ini mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan ;

meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.⁸

9. Profil PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk ([SKLT](#)) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ([BBNI](#)) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut

⁸ <http://www.wilmarcahayaindonesia.com>, diakses pada 27 November 2019

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.⁹

10. Profil PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk ([DLTA](#)) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

⁹ <http://www.sekarlaut.com>, diakses pada 27 November 2019

penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.¹⁰

B. Analisis Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

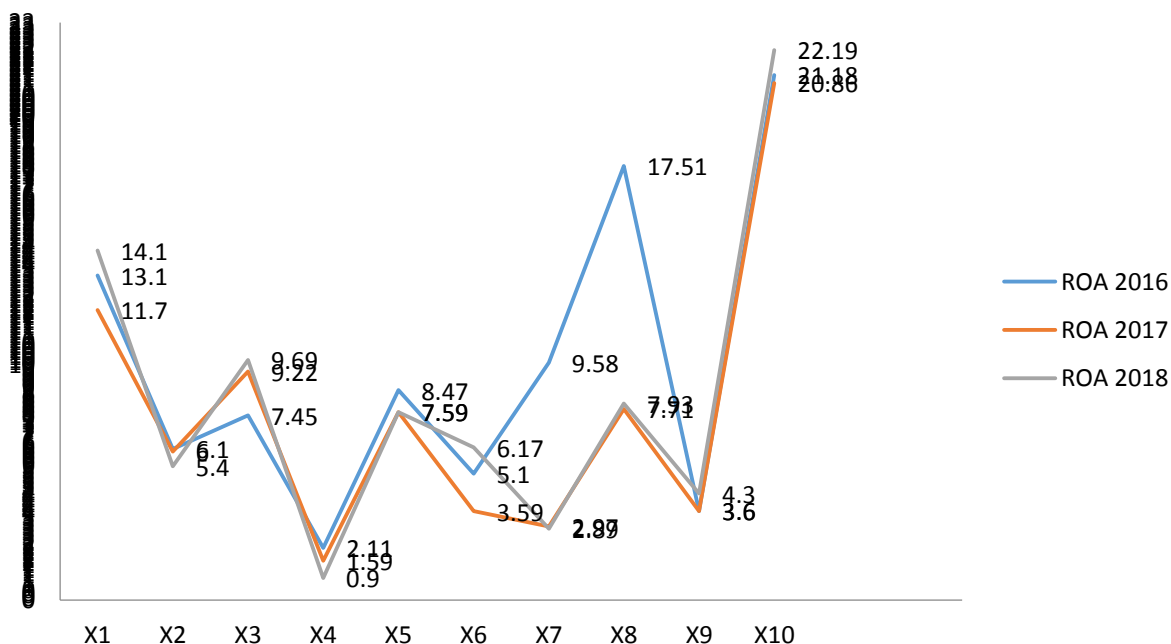
Deskripsi data penelitian mengacu pada pencatatan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
nilai ROA pada rentang 2016-2018

No,	Nama Perusahaan	ROA 2016	ROA 2017	ROA 2018
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,1	11,7	14,1
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,1	6,0	5,4
3	PT Siantar Top Tbk	7,45	9,22	9,69
4	PT Sekar Bumi Tbk	2,11	1,59	0,90
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	8,47	7,59	7,59
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	5,10	3,59	6,17
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	9,58	2,97	2,89
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17,51	7,71	7,93
9	PT Sekar Laut Tbk	3,6	3,6	4,3
10	PT Delta Djakarta Tbk	21,18	20,86	22,19

Sumber: Diambil dan diolah dari laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id)

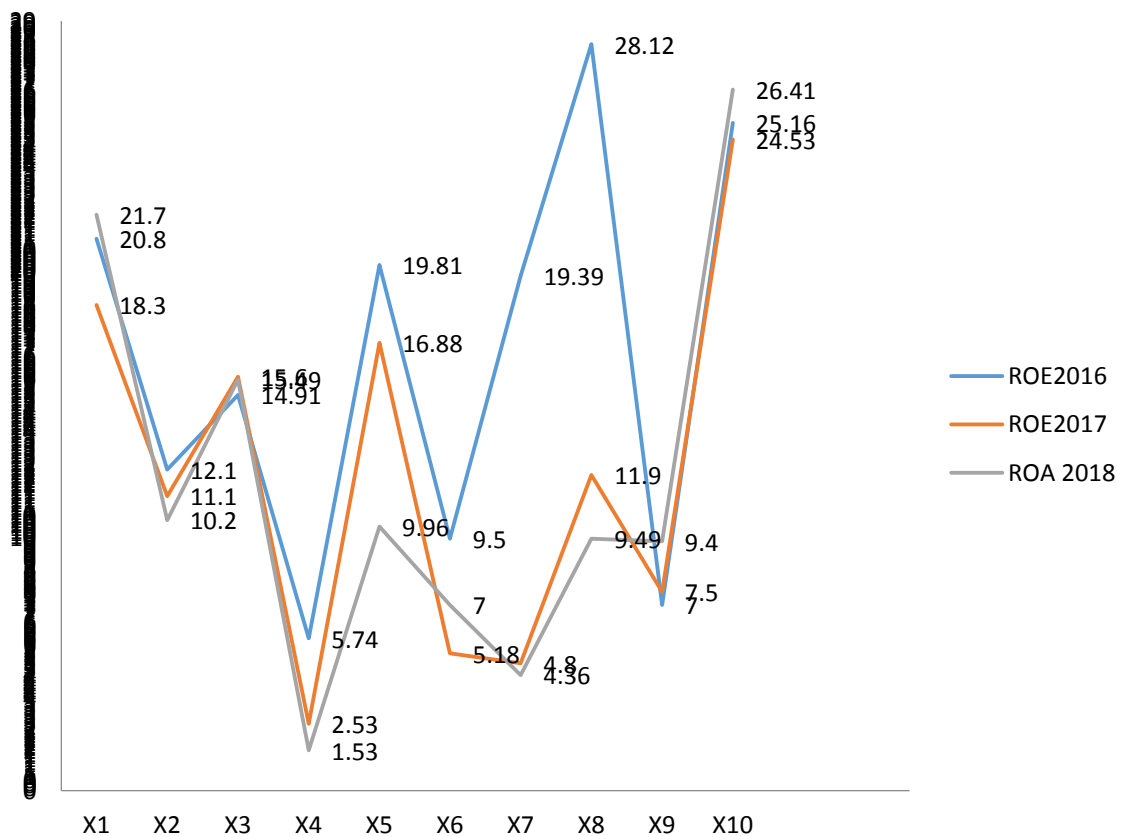
Grafik 4.1
ROA 2016-2018



Tabel 4.2
nilai ROE pada rentang 2016-2018

No,	Nama Perusahaan	ROE 2016	ROE 2017	ROE 2018
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20,8	18,3	21,7
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12,1	11,1	10,2
3	PT Siantar Top Tbk	14,91	15,60	15,49
4	PT Sekar Bumi Tbk	5,74	2,53	1,53
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	19,81	16,88	9,96
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	9,50	5,18	7,00
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	19,39	4,80	4,36
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28,12	11,90	9,49
9	PT Sekar Laut Tbk	7,0	7,5	9,4
10	PT Delta Djakarta Tbk	25,16	24,53	26,41

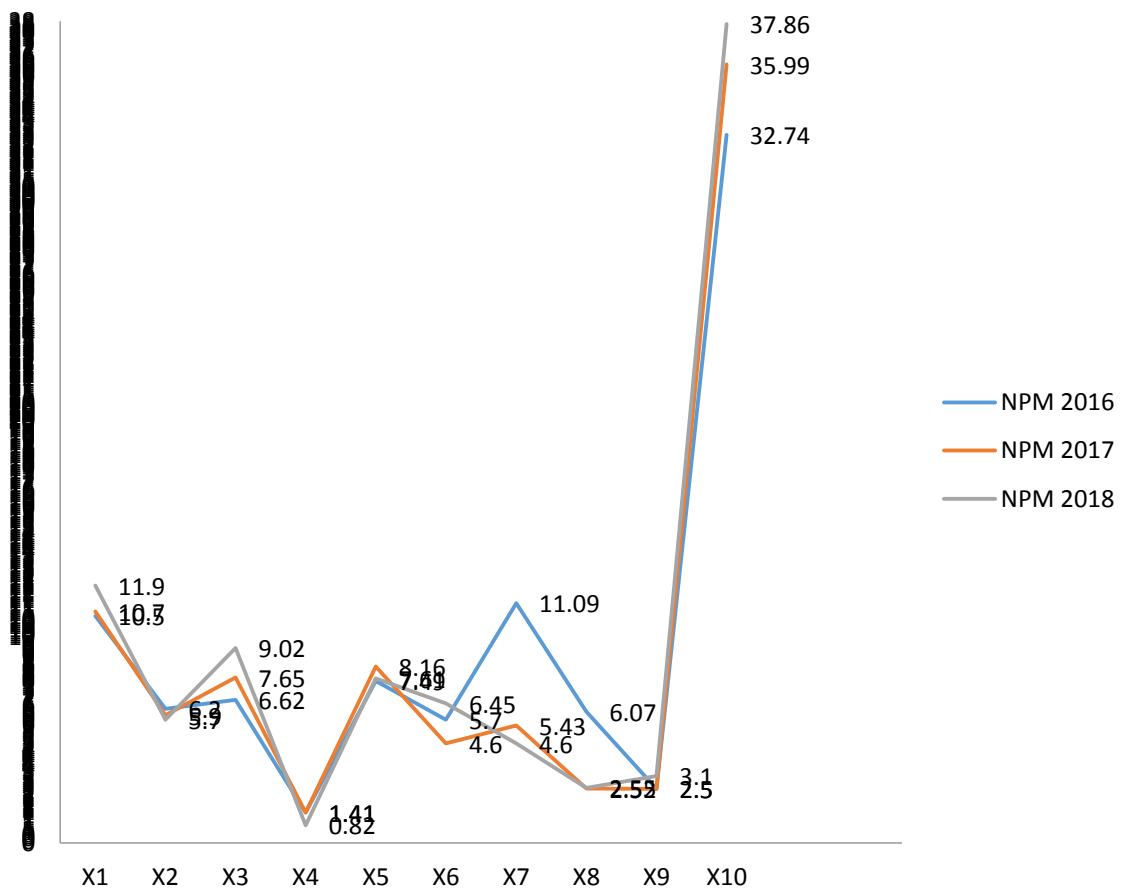
Grafik 4.2
ROE 2016-2018



Tabel 4.3
nilai NPM pada rentang 2016-2018

No	Nama Perusahaan	NPM 2016	NPM 2017	NPM 2018
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,5	10,7	11,9
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,2	5,9	5,7
3	PT Siantar Top Tbk	6,62	7,65	9,02
4	PT Sekar Bumi Tbk	1,41	1,41	0,82
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	7,49	8,16	7,61
6	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	5,70	4,60	6,45
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	11,09	5,43	4,60
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6,07	2,52	2,55
9	PT Sekar Laut Tbk	2,5	2,5	3,1
10	PT Delta Djakarta Tbk	32,74	35,99	37,86

NPM



2. Analisis data penelitian

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menggunakan hasil penelitian sebagai data analisis, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan hasil penelitian serta kemantapan dari hasil penelitian guna mengetahui pengaruh ROA dan ROE, NPM terhadap return Saham pada perusahaan food and baverage. Hasil uji Validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 hasil uji validitas

ROA	ROE	NPM	Nilai R-tabel	Keterangan
0,583 ^{**}	0,418 [*]	0,935 ^{**}	0.2628	Valid
0,624 ^{**}	0,824 ^{**}	0,360 [*]	0.2628	Valid
0,613 ^{**}	0,689 ^{**}	0,843 ^{**}	0.2628	Valid
0,678 ^{**}	0,472	0,706 ^{**}	0.2628	Valid
0,848 ^{**}	0,286	0,706 ^{**}	0.2628	Valid
0,843 ^{**}	0,418 [*]	0,525 ^{**}	0.2628	Valid
0,843 ^{**}	0,506 ^{**}	0,935 ^{**}	0.2628	Valid
0,884 ^{**}	0,832 ^{**}	0,843 ^{**}	0.2628	Valid
0,843 ^{**}	0,801 ^{**}	0,935 ^{**}	0.2628	Valid
0,848 ^{**}	0,624 ^{**}	0,935 ^{**}	0.2628	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 23.0 didapatkan hasil seluruh hasil uji validitas lebih dari nilai R-tabel, sehingga dikatakan valid.

Reliability Statistics

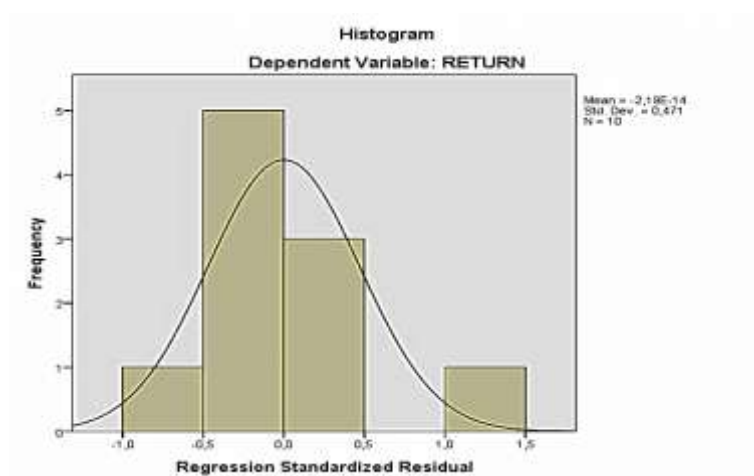
Cronbach's Alpha	N of Items
,649	3

b. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel residual (ϵ) memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Dari gambar diatas diketahui persebaran nilai dari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* dikatakan normal Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian normal dalam digunakan untuk melakukan penelitian.

Dan dokumen dapat digunakan untuk mengukur hasil pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Return Saham perusahaan *food and beverage*. Dari kurva yang terdapat dalam gambar tersebut diketahui bahwa mean dari data keuangan adalah 2.1 dan standar deviansi adalah 0.471. Hal ini dikatakan normal karena gambar dari kurva seimbang antara nilai kiri dan kanan dari 0.

Tabel 4.5
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,40640525
Most Extreme Differences	Absolute	,371
	Positive	,371
	Negative	-,243
Test Statistic		,371
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel normalitas diatas diketahui persebaran nilai dari kuesioner yang dimiliki oleh responden dikatakan normal Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian normal dalam digunakan untuk melakukan penelitian dengan nilai Asymp.Signifikan (2-tailed) 0,129.

2) Autokorelasi

Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$) dan Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,810	,940	17,833	1,589

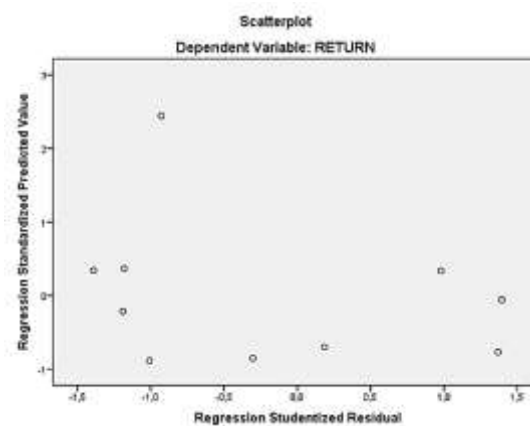
a. Predictors: (Constant), NPM.18, ROE.16, ROE.17, ROE.18, ROA.16, ROA.18, ROA.17

b. Dependent Variable: RETURN

3) Uji heteroskedasitas

Hasil dari perhitungan ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat uji regresi, hasil dari uji heteroskedasitas adalah sesuai pada gambar dibawah ini;

Gambar 2.2 Hasil Uji Heterokedasitas



Mengacu pada gambar tersebut, apabila posisi titik menyebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi gejala heterokedasitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan asumsi konstan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,230	10,618		,210	,853
ROA.16	1,665	,144	,164	11,582	,007
ROA.17	,184	,257	,016	,716	,548
ROA.18	-1,053	,125	-,097	-8,411	,014
ROE.16	1,196	,071	,168	16,744	,004
ROE.17	1,249	,099	,141	12,605	,006
ROE.18	1,502	,099	,167	15,219	,004
NPM.18	3,454	,038	,535	90,104	,000

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil dari pengujian regresi linier berganda adalah 40.493 dengan tingkat signifikansi adalah 0,000 hal ini berarti bahwa terdapat. Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Return Saham sebagai berikut:

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dari table *coefficients*, diperoleh persamaan $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$ maka dari hasil perhitungan didapat: $Y = 2.230 + 1.665 X_1 + 0.184 X_2 - 1.053 X_3 + 1.196 X_4 + 1.249 X_5 + 1.502 X_6$

(a) merupakan konstanta yang besarnya 2.230 menyatakan bahwa jika variabel independen (ROA, ROE, NPM) sebesar nol (0), maka nilai variabel dependen (Return Saham) sebesar 2.230.

1. (b) merupakan koefisien regresi dari X_1 sebesar 1.665 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA 2016, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y 1.665 dengan asumsi variabel lain konstan.

2. (b) merupakan koefisien regresi dari X_2 sebesar 0.184 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA 2017, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y 0.184 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. (b) merupakan koefisien regresi dari X_3 sebesar 1.053 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA 2018, maka hal ini akan berpengaruh berkurang besarnya Y 1.053 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. (b) merupakan koefisien regresi dari X_4 sebesar 1.196 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROE 2016, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y 1.196 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. (b) merupakan koefisien regresi dari X_5 sebesar 1.249 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA 2017, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y 1.249 dengan asumsi variabel lain konstan.
6. (b) merupakan koefisien regresi dari X_6 sebesar 1.502 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ROA 2018, maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y 1.502 dengan asumsi variabel lain konstan

Pada penelitian ini terdapat 2 data yang tidak dapat mempengaruhi nilai return saham sebagai berikut:

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
1 NPM.16	,215 ^b	2,227	,269	,912	2,399E-5
NPM.17	,246 ^b	2,125	,280	,905	1,811E-5

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors in the Model: (Constant), NPM.18, ROE.16, ROE.17, ROE.18, ROA.16, ROA.18, ROA.17

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t dengan memanfaatkan software SPSS 23.0, hasil dari perhitungan dari hipotesis untuk mengetahui hubungan yang erat antara **Pengaruh ROA , ROE, terhadap NPM**. Hasil dari perhitungan hipotesis adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, begitu pula sebaliknya bila menerima H_0 dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,230	10,618		,210	,853
	ROA.16	1,665	,144	,164	11,582	,007
	ROA.17	,184	,257	,016	,716	,548
	ROA.18	-1,053	,125	-,097	-8,411	,014
	ROE.16	1,196	,071	,168	16,744	,004
	ROE.17	1,249	,099	,141	12,605	,006
	ROE.18	1,502	,099	,167	15,219	,004
	NPM.18	3,454	,038	,535	90,104	,000

a. Dependent Variable: RETURN

Excluded Variables ^a						
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	NPM.16	,215 ^b	2,227	,269	,912	2,399E-5
	NPM.17	,246 ^b	2,125	,280	,905	1,811E-5

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors in the Model: (Constant), NPM.18, ROE.16, ROE.17, ROE.18, ROA.16, ROA.18, ROA.17

Hasil distribusi t (t hitung) kemudian dibandingkan dengan table distribusi kemudian daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Hasil 0.210 dengan signifikan 0.853: maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel ROA, ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap return Saham.

Pengaruh pertahun pada return saham sabagai berikut:

1. Hasil 11.582 dengan signifikan 0.07 : maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROA 2016 berpengaruh dengan tidak signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*

2. Hasil 0.716 dengan signifikan 0.548 : maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROA 2017 tidak berpengaruh dengan tidak signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*
3. Hasil -8.411 dengan signifikan 0.14 : maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROA 2018 berpengaruh dengan tidak signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*
4. Hasil 16.744 dengan signifikan 0.07 : maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE 2016 berpengaruh dengan tidak signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*
5. Hasil 11.582 dengan signifikan 0.04 : maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE 2017 berpengaruh dan signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*
6. Hasil 15.219 dengan signifikan 0.04 : maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE 2018 berpengaruh dan signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*

7. Hasil 90,104 dengan signifikan 0.00 : maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa NPM 2018 berpengaruh dan signifikan pada Return Saham pada perusahaan *Food and Beverage*

2) Uji F

Untuk menentukan F_{tabel} yaitu dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$ df 2 ($n-k-1$) atau $9-3-1 = 5$ Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 20.822. Berdasarkan hasil penghitungan dengan bantuan program SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475871788,091	7	67981684,013	213775,908	,000 ^b
	Residual	636,009	2	318,004		
	Total	475872424,100	9			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), NPM.18, ROE.16, ROE.17, ROE.18, ROA.16, ROA.18, ROA.17

Dari tabl ANOVA diatas menunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 dan $(213775.908) > (5.12)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai ROA, ROE dan NPM dari tahun 2016-2018 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham.

3) Koefisien determinasi

Angka yang digunakan dalam penilaian interpretasi adalah nilai R dari data tabel *Model Summary* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,810	,940	17,833

a. Predictors: (Constant), NPM.18, ROE.16, ROE.17, ROE.18, ROA.16, ROA.18, ROA.17

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,810 maka Pengaruh

Ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE, terhadap NPM pada sebesar 81.10 % sedangkan 19.00 % adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.